
Penerapan Teknik *What, Why, Where, Who, Hhen+How* (5W+1H) dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan

¹Hasmar, ²Abu Bakar Tumpu, ³Erniati

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Makassar
Jalan Perintis Kemerdekaan KM. 09 Tamalanrea, Makassar, Indonesia 90245

¹hasmar195@gmail.com

²abubakartumpu.dty@uim-makassar.ac.id

³erniati.dty@uim-makassar.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Teknik *What, Why, Where, Who, Hhen+How* (5W+1H) dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Metode ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis cerpen di Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Darussalam di Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan teknik nontes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek melalui teknik 5W+1H. Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Makassar telah mengikuti pembelajaran menulis cerpen melalui teknik 5W+1H mengalami peningkatan. Hasil itu diperoleh dari nilai rata-rata kelas menulis cerpen siklus I sebesar 78,42 dan siklus II nilai rata-rata kelas sebesar 89,84 dan termasuk dalam kategori baik..

Kata Kunci: Teknik (5W+H) , menulis, Cerpen.

ABSTRACT

This study aims to find out the Student Team Achievement Division (STAD) model in Junior High This study aims to determine the application of *What, Why, Where, Who, Hhen + How* (5W + 1H) Techniques in Improving Students' Short Story Writing Skills in Vocational High Schools. The approach used in this study uses a qualitative approach with a type of classroom action research. This method is expected to be able to improve the ability to write short stories at vocational high schools at SMK Darussalam in Makassar. The data collection techniques used in this study are test techniques and non-test techniques. The test technique is used to find out how much the level of students' ability to write short stories through the 5W + 1H technique. Hasil research and discussion can be concluded that the ability to write short stories for class X vocational high school (SMK) students in Makassar has participated in learning to write short stories through the 5W + 1H technique has increased. The results were obtained from the average score of the short story writing class cycle I of 78.42 and cycle II the average score of the class of 89.84 and was included in the good category.

Keywords: *Engineering (5W+H), writing, short stories*

PENDAHULUAN

Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa yang tersebar di seluruh daerah. Ini menggambarkan perbedaan ragam bahasa. Bahasa Indonesia memiliki peranan penting yaitu sebagai alat komunikasi yang dapat menyatukan masyarakat Indonesia dari berbagai daerah. Melalui bahasa Indonesia dapat mempelajari pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan agar siswa terbuka terhadap beraneka ragam informasi yang hadir di sekitar kita dan dapat menyaring yang berguna, belajar menjadi diri sendiri, dan siswa menyadari akan eksistensi budayanya sehingga tidak tercerabut dari lingkungannya.

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa dan sastra (Diana & Wirawati, 2021). Fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat untuk berkomunikasi. Untuk itu, pembelajaran bahasa harus diarahkan agar siswa terampil dalam berkomunikasi. Hal ini relevan dengan (Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah, 2022) bahwa "Pembelajaran bahasa Indonesia di arahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia." Berdasarkan

pernyataan tersebut, pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengarahkan peserta didik agar dapat berkomunikasi lisan dan tulisan dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari empat aspek kemampuan bahasa. Empat aspek kemampuan bahasa dikelompokkan ke dalam kemampuan bahasa lisan dan kemampuan bahasa tulisan.

Kemampuan bahasa lisan meliputi kemampuan menyimak dan berbicara, sedangkan kemampuan bahasa tulisan meliputi kemampuan membaca dan menulis. Keterampilan menulis adalah salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa. Aspek keterampilan menulis merupakan cara berkomunikasi seseorang dalam menyusun dan menggunakan bahasa secara tertulis dengan baik dan benar. Penulis menyampaikan ide, pikiran dan perasaan (Supriadi & Sampara, 2018).

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa agar dapat mengungkapkan gagasan, pengalaman dan perasaannya yaitu dalam bentuk tulisan. Hal tersebut termuat pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Diantaranya tercantum pada kompetensi dasar menulis (Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah, 2022). Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan. Berdasarkan tuntutan kurikulum menulis

karangan berdasarkan pengalaman harus dikuasai oleh siswa.

Menulis karangan berdasarkan pengalaman merupakan bagian dari menulis narasi. Karangan yang disebut narasi menyajikan serangkaian peristiwa. Karangan ini berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis), dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu. (Sampurna, 2020).

Berdasarkan pendapat tersebut, maka diartikan bahwa karangan narasi adalah karangan yang menceritakan kejadian secara kronologis. Dalam suatu kejadian mengandung unsur perbuatan dan waktu. Seperti yang dinyatakan (Suparno, 2008) bahwa karangan narasi mengandung unsur utama berupa unsur perbuatan dan waktu. Keduanya terjalin dalam satu keutuhan tempat dan waktu (Suparno, 2008). Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam karangan narasi harus mengandung unsur tempat, waktu, alur, tokoh dan sudut pandang.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada siswa kelas X SMK Darussalam Kota Makassar, pembelajaran menulis dalam mata pembelajaran Bahasa Indonesia pembelajaran yang kurang diminati siswa, karena pembelajaran menulis sering dianggap sulit khususnya dalam menulis cerpen. Siswa mengalami kesulitan untuk mengungkapkan gagasannya ke dalam tulisan dan siswa juga masih kesulitan mengawali karangannya.

Adapun upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah diperlukan suatu solusi untuk memudahkan siswa dalam menulis

karangan narasi ialah dengan menerapkan teknik 5W+1H. Teknik 5W+1H adalah teknik merumuskan gagasan dengan cepat mengenai sebuah topik menjawab pertanyaan 5W+1H (*what, who, when, where, why dan how*) dalam bentuk diagram.

Topik 5W+1H diuraikan dengan menjawab pertanyaan What (apa), Who (siapa), When (kapan), Where (di mana), Why (mengapa) dan How (bagaimana). Berdasarkan paparan tersebut, peneliti menguji cobakan teknik 5W+1H dalam menulis karangan narasi siswa di Sekolah. (Sahrawany & Indihadi, 2018),

Teknik 5W+1H cocok digunakan untuk menulis karangan narasi, karena isi karangan narasi menceritakan kegiatan atau peristiwa yang perlu dibantu dengan pertanyaan *what* (apa) yang terjadi, *who* (siapa) pelaku peristiwa, *when* (kapan) peristiwa terjadi, *where* (di mana) peristiwa terjadi, *why* (mengapa) peristiwa terjadi, *how* bagaimana peristiwa terjadi (Sahrawany & Indihadi, 2018).

Berdasarkan data informasi yang didapatkan peneliti, teknik 5W+1H belum pernah diteliti sebelumnya dan belum pernah diterapkan di SMK Darussalam Kota Makassar Peneliti melakukan penelitian eksperimen dengan judul Penerapan Teknik 5W + 1H dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMK Darussalam Kota Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas PTK. Penelitian tentang, untuk dan oleh masyarakat dengan memanfaatkan interaksi, partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan kelompok sasaran (Susilo et al., 2022). Adapun

tahapan penelitian ini adalah perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Darussalam Makassar. Populasi di kelas X SMK Darussalam Makassar berjumlah 81 Orang, yang terbagi menjadi 3 kelas yaitu kelas X OTKP berjumlah 28 siswa, kelas X KOMP berjumlah 28 siswa dan kelas X RPL berjumlah 26 siswa.

Penarikan sampel dilakukan dengan cara *klastering random sampling* sederhana yaitu dilakukan pengundian secara acak, setelah pengacakan yang terpilih adalah siswa kelas X OTKP dengan jumlah siswa 28 orang yang terdiri dari 1 orang laki-laki dan 27 perempuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan nontes. Instrumen tes digunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan menulis cerita pendek siswa.

Instrumen nontes dalam penelitian ini terdiri atas pedoman observasi, pedoman jurnal (siswa dan guru), pedoman wawancara, serta pedoman dokumentasi. Instrumen nontes tersebut digunakan untuk melihat perubahan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek melalui teknik 5W+1H. Alat tes menulis cerita pendek berupa lembar tugas berisi perintah kepada siswa untuk menulis cerita pendek. Aspek yang dinilai dalam tes menulis cerita pendek adalah: (1) judul, (2) alur cerita, (3) tokoh dan penokohan, (4) latar, (5) diksi dan gaya bahasa, (6) amanat yang ingin disampaikan pada pembaca, (7) kepaduan antar unsur cerita pendek. Dalam penilaian tiap aspek ditentukan skor maksimum, dan tiap aspek memiliki skor maksimum yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kesulitannya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan teknik nontes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek melalui teknik 5W+1H. Teknik nontes digunakan untuk mengetahui bagaimana perubahan perilaku atau sikap siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek melalui teknik 5W+1H. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan peneliti untuk menganalisis data penelitian yaitu teknik analisis statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahapan pelaksanaan hasil tes siklus 1 pada pembelajaran menggunakan teknik 5W+1H dengan memperlihatkan teks cerpen. Aspek-aspek penilaian pada siklus I terdiri atas 7 aspek, yaitu: (1) judul, (2) alur, (3) tokoh dan penokohan, (4) latar, (5) diksi dan gaya bahasa, (6) amanat, (7) kepaduan antarunsur. Secara umum hasil tes kemampuan keterampilan menulis cerita pendek melalui teknik 5W+1H pada siklus I dapat digambarkan pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Cerpen Siklus I

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	Persentase
1	Sangat baik	85-100	4	356	21.06%
2	Baik	70-84	13	1022	68.42%
3	Cukup baik	60-69	1	65	5.26%
4	Kurang baik	0-59	1	47	5.26%
Jumlah			19	1490	100%

Sumber: Hasil olahan data, 2021

Data dari tabel di atas

menunjukkan bahwa rata-rata hasil tes keterampilan menulis cerpen yang didapat siswa dalam siklus I sebesar 78,42 dengan kategori baik. Kategori sangat baik dengan rentang skor 85-100 dicapai oleh 4 siswa atau sebesar 21,06% dan kategori baik dengan rentang skor 70-84 dicapai oleh 13 siswa atau sebesar 68,42%. Untuk kategori cukup dengan rentang skor 60-69 berhasil dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 5,26%, sedangkan untuk kategori kurang dengan rentang skor 0-59 dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 5,26%.

Penelitian siklus II ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, yaitu tanggal 23 Mei 2021 pukul 11.30-13.00 WIB dan tanggal 24 Mei 2021 pukul 07.00-08.30 WIB. Tindakan siklus II dilaksanakan sebagai perbaikan siklus I dan penguat hasil yang dicapai. Penelitian siklus II dilaksanakan dengan rencana dan persiapan yang lebih matang lagi dengan mempertahankan hal yang sudah baik dan memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I Pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen melalui teknik 5W+1H pada siklus II sama dengan siklus I, yaitu terdiri atas tes dan nontes. Hasil selengkapnya mengenai hasil tes dan nontes siklus II ini diuraikan secara rinci sebagai berikut.

a. Hasil Tes

Hasil tes menulis cerpen pada siklus II merupakan data kedua yang diperoleh setelah diterapkan teknik 5W+1H dalam meningkatkan

keterampilan menulis cerpen menulis cerpen. Teknik yang digunakan berbeda dengan siklus I. yaitu dengan menerapkan Teknik 5W+1H. Kriteria penilaian dalam siklus II masih tetap sama dengan criteria penilaian pada siklus II yang meliputi 7 aspek, yaitu: (1) judul, (2) alur, (3) tokoh dan penokohan, (4) latar, (5) diksi dan gaya bahasa, (6) amanat, (7) kepaduan antarunsur. Hasil tes siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.Hasil Tes Keterampilan Menulis Cerpen Siklus II

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persen tase
1	Sangat baik	85-100	15	1371	78.95%
2	Baik	70-84	4	336	21.05%
3	Cukup baik	60-69	0	0	0.00%
4	Kurang baik	0-59	0	0	0.00%
Jumlah			19	1707	100%

Data dari tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata hasil tes keterampilan menulis cerpen yang didapat siswa kelas X dalam siklus II sebesar 89,84% dengan kategori sangat baik. Dari 34 siswa untuk kategori sangat baik dengan rentang skor 85-100 dicapai oleh 15 siswa atau sebesar 78,95% dan kategori baik dengan rentang skor 70-84 dicapai oleh 4 siswa atau sebesar 21,05%. Untuk kategori cukup dan kurang dengan rentang skor tidak ada siswa yang mencapainya.

Berdasarkan hasil penelitian yang terdiri dari aktivitas siswa, guru/peneliti dan hasil belajar kemampuan menulis

Penerapan Teknik What, Why, Where, Who, When + How (5W+1H) dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan
Hasmar et al., 2023

cerpen melalui dua siklus dengan menggunakan teknik 5W+1H telah mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Pada hasil tindakan siklus I pada dasarnya belum tercapai apa yang diharapkan. Pada tahap pertama dalam melaksanakan pembelajaran, siswa belum sepenuhnya melaksanakan indikator yang terdapat pada rencana pembelajaran yang telah disiapkan dan disusun oleh peneliti dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam melakukan percobaan dalam penulisan cerpen, kurang teliti dalam mengamati percobaan, penggunaan waktu yang kurang efisien, serta masih di dapati siswa malu-malu dalam mengemukakan pendapatnya pada saat melakukan tanya jawab. Sehingga dapat dibuktikan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami materi menulis dengan menerapkan teknik 5W+1H dikategorikan kurang maksimal.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas X OTKP di SMK Darussalam Makassar dengan metode pembelajaran cerpen diperoleh nilai rata-rata pada siklus I yaitu 78,42 dari skor ideal yang ingin dicapai yaitu 100. Siswa yang memperoleh ketuntasan belajar dari 28 siswa pada siklus I yaitu hanya 9 orang siswa atau 34,3%, sedangkan sebanyak 19 orang siswa 66,7% tidak tuntas dalam belajarnya. Dari segi ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I menunjukkan belum tuntas atau berada pada kategori kurang. Masih adanya siswa yang memperoleh nilai dibawah

nilai rata-rata KKM yakni 70 dan berada pada kategori kurang. Keadaan tersebut disebabkan masih ada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari peneliti, berbicara dengan temannya, dan kesulitan dalam menulis cerpen, karena terkadang ada siswa yang masih gaduh, sehingga menyebabkan siswa kurang memahami ataupun lupa pada langkah langkah dalam menulis cerpen.

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus II menunjukkan bahwa secara klasikal pada siklus II telah tuntas atau kategori baik dan baik sekali. Pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata kemampuan menulis puisi siswa yang diperoleh pada siklus I yaitu 52,50 dan meningkat pada siklus II menjadi 83,61. Ditinjau dari segi ketuntasan individu juga terjadi peningkatan pada siklus I berjumlah 15 siswa dan pada siklus II meningkat secara signifikan menjadi 23 siswa. Dengan demikian secara klasikal pada siklus II telah tuntas dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X OTK di SMK Darussalm Makassar dengan menggunakan teknik 5W+1H disebabkan oleh adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh guru dan peneliti. Dengan adanya peningkatan nilai rata-rata tiap siklus membuktikan bahwa pembelajaran keterampilan menulis cerpen melalui metode pembelajaran dengan menggunakan teknik 5W+1H dapat memotivasi siswa dan akhirnya berpengaruh terhadap penguasaan keterampilan apresiasi karya sastra khususnya menulis cerpen.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I diketahui bahwa dalam proses

pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan metode 5W+1H terlihat masih ditemukan siswa yang berperilaku negatif seperti meremehkan kegiatan menulis cerpen. Perilaku negatif yang dilakukan siswa tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya siswa kurang mengetahui pentingnya keterampilan menulis cerpen dan hal ini berdampak pada kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen. Untuk mengatasinya peneliti berusaha memotivasi siswa dengan menanamkan

Aspek	Rata-rata Kelas		Peningkatan
	Siklus I	Siklus II	
Judul	10.95	13.47	2.52
Alur Cerita	15.42	20	4.58
Tokoh dan Penokohan	10.53	11.37	0.84
Latar	10.26	11.37	1.11
Diksi dan Gaya Bahasa	12	12	0
Amanat	6.47	10.89	4.42
Kepaduan antar unsur cerpen	9	10.74	1.74

pada siswa bahwa menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dan mendasar yang dapat berpengaruh terhadap pemahaman terhadap mata pelajaran lain.

Tabel 2. peningkatan dari siklus I ke siklus II

Dari hasil observasi aktivitas siswa berdasarkan pada aktivitas mengamati pada siklus I dengan persentase keseluruhannya sebesar 50% dan meningkat pada siklus II menjadi 61,11%. Pada aktivitas menanya siklus I dengan persentase keseluruhannya sebesar

55,55% dan meningkat pada siklus II menjadi 73,61%. Pada aktivitas mencoba siklus I diperoleh persentase keseluruhannya adalah 62,50% dan meningkat pada siklus II menjadi 80,55%. Selanjutnya pada aktivitas menalar siklus I diperoleh persentase keseluruhan adalah 69,44%, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 94,44.

Berdasarkan serangkaian analisis data dan situasi pembelajaran yang telah dijelaskan di atas bahwa perilaku siswa dalam pembelajaran mengarah pada perilaku positif yaitu siswa semakin aktif dan lebih bersemangat. Suasana belajarpun berubah menjadi lebih aktif dan lebih hidup dengan kegiatan mengamati, mengeksplorasi dan berinteraksi serta memahami.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa belajar dengan menggunakan teknik 5W+1H adalah sangat baik, karena dapat membantu siswa dalam mengalami kesulitan dalam pembelajaran khususnya menulis cerpen dan memberikan pengetahuan yang lebih kepada siswa karena adanya upaya dari diri siswa untuk mengalami dan menemukan pengetahuan yang memang seharusnya dimiliki tersebut. Siswa memiliki pengalaman yang mengesankan dan bermakna bagi kehidupannya yang dapat dituangkan dalam cerpen. Siswa pun menjadi lebih termotivasi untuk lebih giat dalam belajar sehingga akan berdampak pada peningkatan kemampuan menulis cerpen. Dengan demikian telah menjawab hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya yang menyatakan “jika penerapan teknik what,

Penerapan Teknik What, Why, Where, Who, When + How (5W+1H) dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan
Hasmar et al., 2023

why, where, who, when + how (5W+1H) dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas X SMK Darussalam Makassar akan meningkat". Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di

Makassar telah mengikuti pembelajaran menulis cerpen melalui teknik 5W+1H mengalami peningkatan. Hasil itu diperoleh dari nilai rata-rata kelas menulis cerpen siklus I sebesar 78,42 dan siklus II nilai rata-rata kelas sebesar 89,84 dan termasuk dalam kategori baik. Itu menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 12,17. Perolehan hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Diana, P. Z., & Wirawati, D. (2021). Pengembangan e-Modul Mata Kuliah Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 10(2), 153–160. <https://doi.org/10.35194/alinea.v10i2.1635>
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah, Pub. L. No. Nomor 5 Tahun 2022, 1 Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum (JDIH) di Lingkungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 1 (2022).
- Sahrawany, E., & Indihadi, D. (2018). Implementasi Teknik Kluster 5W + 1H dalam Keterampilan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 18–26.
- Sampurna, R. M. F. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Model PJBL Untuk Menulis Narasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 470–476. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/download/356/339>
- Suparno. (2008). *Keterampilan Dasar Menulis*. Universitas Terbuka.
- Supriadi, S., & Sampara, J. (2018). Efektivitas Strategi Examples Nonexamples Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Dinas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Kota Makassar. *ALGAZALI International Journal of Education Research*, 1(1), 15–20.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas* (S. Wahyudi, Y. Setyorini, & I. Basuki (eds.); 1st ed.). Bayumedia Publishing.